

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **HIBAH BERSAING**

**Tahun Anggaran 2012**



**Judul:**

**(REVITALISASI) PENCIPTAAN PERHIASAN TARI SRIMPI  
PAKU ALAM IV YOGYAKARTA**

**Peneliti:**

**Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum (Ketua)  
Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A (Anggota)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2012**

**0605/023-04.2.01/14/2012, tanggal 9 Desember 2012**

**Revisi II DIPA ISI Yogyakarta**

**0605/023-04.2.01/14/2012 tanggal 22 Mei 2012**

**Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**636.C/K.14.11.1/LK/2012 tanggal 9 Februari 2012**

**Adendum Surat Perjajian**

**2448/K.14.11.1/LK/2012, tanggal 23 Mei 2012**

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Desember 2012**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	629/KL/KKI/2013	
KLAS		
TERIMA	22-04-2013	TTD <i>CA</i>

# **LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**

**Tahun Anggaran 2012**



**Judul:**

**(REVITALISASI) PENCIPTAAN PERHIASAN TARI SRIMPI  
PAKU ALAM IV YOGYAKARTA**

**Peneliti:**

**Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum (Ketua)  
Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A (Anggota)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2012**

**0605/023-04.2.01/14/2012, tanggal 9 Desember 2012**

**Revisi II DIPA ISI Yogyakarta**

**0605/023-04.2.01/14/2012 tanggal 22 Mei 2012**

**Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**636.C/K.14.11.1/LK/2012 tanggal 9 Februari 2012**

**Adendum Surat Perjanjian**

**2448/K.14.11.1/LK/2012, tanggal 23 Mei 2012**



**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Desember 2012**



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian: (Revitalisasi) Penciptaan Perhiasan Tari Srimpi Pakualam IV Yogyakarta

2. Penelitian Utama

a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum  
b. NIP : 19620729 199002 1001  
c. Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/IIId  
d. Jabatan Sekarang : Dosen tetap Jurusan Kriya  
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa/Kriya/ISI Yogyakarta  
f. Spesialisasi : Kriya/Ornamen/Ragam Hias  
g. Tempat Penelitian : Puro Pakualam Yogyakarta

3. Peneliti Anggota :

a. Nama Lengkap : Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A  
b. Bidang Keahlian : Kriya logam/Perhiasan  
c. Instansi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

4. Jangka Waktu Penelitian : 9 bulan

5. Biaya disetujui

a. Terbilang : Empat puluh empat juta rupiah  
b. Sumber dana : DIPA ISI Yogyakarta

6. Sifat Penelitian

a. Orisinalitas : Penciptaan produk perhiasan tari srimpi Pakualam IV Yogyakarta benar-benar orisinal. Dibuat berdasarkan naskah *Wedana Renggan*.  
b. Relevansi : Sesuai dengan perancangan awal.

Yogyakarta, 5 Desember 2012



Mengetahui,  
Dekan FSR

Dr. Suastriwi, M. Des

NIP. 19570709 198503 1 004

Ketua Tim Peneliti

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sunarto, M.Hum

NIP. 19570709 198503 1 001



## P R A K A T A

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat ridho-Nya jualah penelitian dan perancangan perhiasan tari Srimpi di Pura Pakualaman Yogyakarta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penelitian dan sekaligus penciptaan desain-desain perhiasan tari Srimpi pada masa Paku Alam IV merupakan penelitian Hibah Bersaing tahap ke-2 tahun 2012, dengan tujuan utama adalah merekonstruksi, merancang, dan mewujudkan bentuk perhiasan tari Srimpi pada masa Paku Alam IV, melalui desain-desain alternatif yang diciptakan. Keberhasilan penelitian/perancangan ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan yang baik ini tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada,

1. Dit. Litabmas Ditjen Dikti Kemendiknas di Jakarta
2. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
5. Ketua Jurusan Kriya ISI Yogyakarta
6. Tim Monev dari Dit. Litabmas Ditjen Dikti Kemendiknas
7. Tim pembimbing dari ISI Yogyakarta
8. Pegawai Lembaga Penelitian dan Teman peneliti, serta
9. Pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ini

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala dan amal yang setimpal atas jerih payah yang telah berikan. Disadari bahwa penelitian/perancangan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu perbaikan, dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan di masa depan. Dari penelitian/perancangan ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapapun, terutama bagi kepentingan Puro Pakualaman Yogyakarta.

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Abstrak .....	v
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tinjauan Pustaka .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	9
E. Jadwal Penelitian .....	10
II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	12
A. Uraian Kegiatan .....	12
B. Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan .....	14
C. Alternatif-Alternatif Desain Perhiasan Srimpi .....	15
D. Desain Perhiasan Yang Terpilih Untuk Diwujudkan .....	38
E. Produk Perhiasan Yang Diciptakan .....	45
III. KESIMPULAN .....	59
KEPUSTAKAAN .....	60
LAMPIRAN .....	62

## ABSTRAK

Salah satu warisan berharga yang terdapat di lingkungan Pakualaman dan masih terus dilestarikan sampai saat ini adalah seni dan budayanya. Dari berbagai peninggalan seni dan budaya tersebut, salah satunya adalah tari Srimpi. Ada beberapa hal yang mendasar kenapa penelitian/penciptaan tari Srimpi menarik untuk dilakukan, selain memiliki tujuan untuk mengungkapkan keberadaan tari Srimpi dengan segala atribut yang menyertainya, termasuk berbagai atribut perhiasan melalui kajian data visual *Wedana Renggan* dalam sumber naskah kuno *Langen Wibawa*. Diharapkan juga akan dapat divisualisasikan secara jelas bentuk-bentuk perhiasan yang digunakan dalam tarian Srimpi pada masa Paku Alam IV, sehingga pada akhirnya keberadaan perhiasan sebagai atribut pelengkap dalam pertunjukan tari Srimpi ini akan memperkaya khasanah seni dan budaya dalam memperkuat jati diri bangsa dimata internasional.

Melalui kajian naskah kuno ini telah diciptakan 10 set perhiasan tari srimpi dengan desain yang berbeda khususnya pada masa Paku Alam IV, dengan demikian terciptalah bentuk-bentuk desain dan penciptaan perhiasan yang kreatif dan inovatif berdasarkan filosofi dan 'pakem' yang berlaku di lingkungan Pakualaman.

Sedikitnya ada dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian/penciptaan ini, yakni pendekatan sejarah seni dan estetika, selain itu disertakan pula analisis semiotika. Metode penciptaan eksplorasi dan eksperimen digunakan ketika proses pembuatan desain dilakukan. Analisis yang dilakukan tidak melihat pada proses sebab akibat, tetapi lebih ditekankan pada bagaimana mengungkapkan secara visual bentuk-bentuk perhiasan yang ingin diciptakan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan multidisiplin.

**Kata Kunci:** *Langen Wibawa, Wedana Renggan, Perhiasan, Tari Srimpi, dan Paku Alam IV.*



## ABSTRACT

One of the valuable heritages preserved until today within Pakualaman is the art and culture. One of the various arts and cultural heritages is Srimpi dance. There are some fundamental things on why the research / creation of Srimpi dance becomes interesting to do, besides having the purpose to reveal the existence of Srimpi dance with all the accompanying attributes, including various attributes of jewelry through the study of visual data of *Wedana Renggan* in the manuscript source of *Langen Wibawa*. The forms of jewelry that are used in the Srimpi dance during the Paku Alam IV is also expected to be clearly visualized, so that ultimately the existence of jewelry as a complementary attribute in the Srimpi dance performances will enrich arts and culture in strengthening the national identity in the eyes of the international world.

Through a review of this manuscript, ten sets of jewelry with deferent designs of Srimpi dance especially during Paku Alam IV have been created. Thus, other forms of creative and innovative jewelry designs and products based on the philosophy prevailing in the Pakualaman environment are created.

At least there are two approaches used in this research or creation, namely the approach to art history and aesthetics. In addition, semiotic analysis is also included. Exploration and experimental methods are used when making the design process. The analysis carried out does not look at the process of cause and effect, but more emphasizes on how to visually express the forms of jewelry that wants to be created. Therefore, this study uses a multidisciplinary approach.

**Keywords:** Langen Wibawa, Wedana Renggan, Jewelry, Srimpi Dance, Paku Alam IV.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam sebuah pertunjukan Tari Srimpi, ada berbagai macam atribut dan perlengkapan yang harus disertakan untuk mendukung sebuah pertunjukan tari secara maksimal. Perlengkapan dan berbagai macam atribut tersebut menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi bagian penting yang harus tampil bersama para penarinya. Alasannya di samping berperan dalam memenuhi penampilan sebuah pertunjukan secara maksimal, ternyata atribut itu memiliki nilai simbolis dan filosofis tertentu, yang kadang menjadi sangat sakral ketika pertunjukan tersebut berlangsung. Salah satu dari atribut dan perlengkapan yang harus disertakan itu adalah perhiasan.

Perhiasan adalah salah satu dari benda budaya yang cukup populer dan sering menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para wanita. Perhiasan selain memberikan nilai keindahan, juga kadang memiliki nilai filosofi dan simbolik bagi pemiliknya. Selain itu, perhiasan juga bisa memberikan sugesti tertentu dalam mempengaruhi psikologis orang yang melihatnya. Apalagi bila dikaitkan dengan keberadaan perhiasan pada pertunjukan tari Srimpi di lingkungan istana kerajaan, yakni di lingkungan Pakualaman Yogyakarta, tentu menjadi sangat istimewa. Perhiasan yang terdapat pada masa Paku Alam IV merupakan salah satu warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya dan perlu dikembangkan menjadi lebih baik, disesuaikan dengan pandangan dan kemajuan zaman yang semakin berkembang.

Konsep-konsep pemikiran budaya Jawa yang penuh dengan simbol-simbol tertentu masih dapat dilihat dari perhiasan yang diciptakan. Perhiasan yang terdapat dan berkembang di masa Paku Alam IV mencerminkan seni dan budaya adiluhung yang diwariskan oleh kerajaan dan keluarga bangsawan, serta perlu diingat bahwa seni budaya yang dikembangkan merupakan kebudayaan yang telah ada dan berlangsung secara turun temurun. Hal ini juga berlaku terhadap pemakaian perhiasan dan motif hias yang khusus dipakai dalam tarian



Srimpi di lingkungan Pakualaman. Namun pada kenyataannya bentuk perhiasan yang terdapat pada tari Srimpi khususnya di masa Paku Alam IV belum diketahui secara pasti, karena tidak ada data dan informasi yang menerangkan secara jelas tentang bentuk perhiasan tari Srimpi yang pernah dibuat pada masa itu. Informasi yang didapat hanyalah cerita tentang tari Srimpi pada Paku Alam IV secara umum. Disitu dikatakan bahwa tari Srimpi memang ada pada masa Paku Alam IV, tetapi tidak pernah terekspose secara jelas dan detil seperti pada masa-masa Paku Alam sebelum dan sesudahnya. Bukti-bukti fisik (artifak) perhiasan tari Srimpi yang ditingalkan hampir dipastikan tidak ada, atau tidak terdeteksi sama sekali (wawancara dengan nara sumber R.M. Murhadi).

Berdasarkan kondisi ini, maka dipandang perlu diadakan pengkajian dan penelitian secara mendalam serta rinci melalui berbagai metode pendekatan maupun menelusuri sumber lisan maupun tulisan. Salah satu referensi yang dapat dipercaya kebenarannya adalah dengan menelaah naskah kuno *Langen Wibawa*. Naskah ini memuat uraian pertunjukan tari yang diungkapkan melalui teks berupa tulisan dan teks berupa gambar. Gambar berjenis *wedana* dengan pola *wedana renggan* dan *wedana gapura renggan* tidak hanya sekedar memberikan nilai estetika pada naskah, tetapi juga mempunyai makna tertentu. (Naskah *Langen Wibawa*, kode koleksi 0124/PP/73-LI.20). Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui teks berupa visual gambar harus diketahui, dan usaha untuk mengetahui bentuk perhiasan tari Srimpi pada masa Paku Alam IV melalui interpretasi gambar mutlak diperlukan.

Harapannya adalah bentuk perhiasan tari Srimpi pada masa Paku Alam IV dapat diidentifikasi dan dideskripsi ulang untuk mencari bentuk yang sebenarnya, yang pada akhirnya keberadaan perhiasan pada tari Srimpi tersebut tetap dapat tampil dan dikenal sebagai salah satu artifak yang adiluhung dan tetap eksis mengikuti perubahan zaman.

Penciptaan perhiasan tari Srimpi dikembangkan sesuai dengan konsep baru, tetapi tidak mengubah makna dan *mental template* dari budaya lokal yang dimiliki oleh lingkungan Pakualaman. Muatan lokal atau *local genius* harus tetap disertakan dalam mewujudkan perhiasan ini. Perhiasan yang diciptakan harus tetap mengandung roh dan spirit yang sudah

menjadi pakem dan berlaku di lingkungan Pakualaman, khususnya pada masa Paku Alam IV.



Gambar 1. Buku katalog naskah naskah Pura Pakualaman Yogyakarta



Gambar 2. Salah satu bagian gambar dalam naskah, terlihat ada figur manusia, kupu-kupu yang distilisasi, dan beberapa motif flora dengan warna yang menarik. Sumber visual ini menjadi data penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perhiasan yang akan dibuat.



Berdasarkan informasi tersebut di atas, dan dengan mempertimbangkan masukan dari nara sumber yang terpercaya, seperti budayawan di lingkungan Pakualaman dan Kraton Yogyakarta, serta dari sumber-sumber lisan maupun tulisan lainnya, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

- 1) Bagaimanakah bentuk perhiasan yang dipakai oleh penari Srimpi pada masa Paku Alam IV tersebut ?
- 2) Jenis perhiasan apa saja yang ada dalam tarian Srimpi masa Paku Alam IV ?

## B. Tinjauan Pustaka

Penciptaan desain – desain perhiasan tari Srimpi belum atau tidak pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti atau perancang manapun. Untuk menunjang penelitian /penciptaan ini dibutuhkan berbagai pustaka sebagai sumber terkait dengan tema yang dipilih, yaitu Penciptaan perhiasan tari Srimpi Paku Alam IV. Tidak banyak buku yang membicarakan khusus tentang koleksi bersejarah Pakualaman yang beredar di pasaran. Namun demikian data-data tentang tari Srimpi beserta perhiasan pendukungnya dapat ditemukan dalam buku-buku tentang tarian Jawa.

Dari naskah-naskah katalog perpustakaan Puro Pakualaman, salah satu naskah yang banyak menceritakan tentang keberadaan tari Srimpi dengan segala atribut yang menyertainya adalah naskah *Langen Wibawa*. Naskah ini berasal dari pemerintahan K.G.P.A.A Paku Alam IV (1864-1878). Naskah ini menggunakan bahasa Jawa dan menceritakan sekumpulan *lagon* sebagai salah satu aspek musik tari. Selain itu dalam *Langen Wibawa* ini, terdapat *wedana renggan* atau tulisan berbingkai gambar-gambar indah yang memiliki nilai filosofi dan makna simbolik tertentu. Dari data visual gambar-gambar tersebut menjadi pedoman untuk mengidentifikasikan bentuk perhiasan yang ada dalam tarian Srimpi masa itu.

Buku Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata tulisan Prof. Dr. R.M. Soedarsono, 1999, adalah salah satu buku yang mengupas tentang tari srimpi lengkap dengan filosofi atau



kisah dibaliknya. Dijelaskan juga tentang makna simbolis dari tari srimpi oleh pakar tari dari kraton dan perbedaan tari srimpi kraton Yogyakarta dan Surakarta.

Buku Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta yang juga merupakan ciptaan Prof. Dr. R.M. Soedarsono, 1997, sangat menarik karena tidak hanya mengkaji tentang tari srimpi melainkan juga membicarakan cukup detil tentang tata busana sang penari. Tata busana tersebut tentu saja termasuk perhiasan di dalamnya. Macam-macam perhiasan yang biasanya dikenakan misalnya *jamang* (hiasan kepala), *garuda mungkur*, *sumping*, *kelatbau*, *subang*, *pending*, kalung dan lain sebagainya.

Mari S. Condronegoro, dalam bukunya Busana Adat Kraton Yogyakarta 1877-1937: Makna dan fungsi Dalam Berbagai Upacara menerangkan secara menarik tentang busana dan pelengkapannya, dalam hal ini perhiasan, yang biasa dikenakan oleh para raja, permaisuri dan anggota kerajaan lainnya lengkap dengan simbol maupun tata cara pemakaiannya. Membaca buku Mari ini sungguh memberikan pengetahuan dan membuka wawasan tentang salah satu budaya luhur peninggalan nenek moyang kita.

Penulis yang mengupas tentang seluk beluk perhiasan sebagai salah satu *heritage* diantaranya adalah Helen W. Drutt English dalam bukunya Jewelry of Our Time, 1995. Helen menulis, bahwa banyak orang beranggapan bahwa perhiasan sering dianggap semata-mata hanya sebagai pelengkap penampilan seseorang. Kenyataannya tidaklah demikian, karena sesungguhnya perhiasan merupakan sebuah benda yang bermakna dalam, apalagi perhiasan yang khusus diciptakan untuk kebutuhan keluarga kerajaan. Alasannya karena dalam setiap pembuatannya para maker atau empu pembuat perhiasan selalu mempunyai berbagai pertimbangan, baik secara estetik maupun simbolik. Jadi dapat dikatakan bahwa perhiasan yang dikenakan tidak hanya indah secara visual, melainkan juga bermakna filosofi.

Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia, 1967, yang ditulis oleh Claire Holt juga menjelaskan sedikit tentang tari srimpi. Ia menjelaskan bahwa awalnya tari srimpi hanya ditarikan oleh gadis-gadis keturunan bangsawan. Tetapi sejak tahun 1918, ketika sebuah

sekolah tari dari perkumpulan krida Beksa Wirama didirikan di Yogyakarta dibawah pimpinan putera Sultan, tari srimpi diajarkan kepada semua perempuan yang bersekolah di tempat tersebut.

Sewan Susanto dalam bukunya Seni Kerajinan Batik Indonesia, 1973, selain menerangkan panjang lebar tentang batik dengan muatan nilai-nilai filosofis berdasarkan motif, bentuk dan warnanya, juga menjelaskan tentang fungsi busana (kostum) dan perhiasan yang dikenakan para penari Pura Pakualaman. Disitu dijelaskan bahwa seorang penari Bedhoyo dan Srimpi dirias dan diberi pakaian serta perhiasan yang gemerlap karena setiap kali mereka tampil bukanlah semata sebagai individu melainkan sebagai representasi atau cerminan kejayaan Kadipaten Pakualaman.

Ada juga buku yang menerangkan seluk beluk Pura Pakualaman, mulai dari sejarah berdirinya sampai berbagai benda-benda budaya berharga peninggalan Paku Alam yang terdahulu. Salah satu diantaranya adalah kelengkapan busana Paku Alam, permaisuri dan anggota kerajaan lainnya, seperti batik beserta perhiasan pendukung busananya. Tidak lupa dijelaskan tentang makna simbolik yang ada pada benda-benda budaya tersebut, yang menunjukkan luhurnya nilai-nilai moral di dalamnya. Buku tersebut berjudul Bunga Mawar dan Melati dari Pura Pakualaman (Satu Ajaran Maujud Manusia dalam Bernegara), yang ditulis oleh Drs. Hajar Pamadi, M.A., dan Dr. B.Widharyanto, M.Pd.

Buku lain yang menunjang penelitian ini terutama dalam hal penentuan motif perhiasan adalah *Indonesian Ornamental Design*, yang berisi kumpulan ornamen tradisional Indonesia, yang selama ini diaplikasikan pada berbagai benda budaya seperti pada keris, wayang, batik, tenun ikat, anyam, bambu, keramik, arsitektur/bangunan dan tentu saja perhiasan. Buku ini ditulis oleh Pepin van Roojen, 1998.



### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian/Penciptaan

#### a. Tujuan Khusus

1. Sebagai sumbangsih pengembangan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya dilingkungan Institut Seni Indoneisa Yogyakarta.
2. Menciptakan dan mengembangkan perhiasan khusus untuk tari Srimpi pada masa Pakualam ke-IV Yogyakarta. Pengembangan perhiasan ini akan berpijak pada sumber informasi primer dan sekunder. Sumber primer bisa didapatkan dari referensi terkait dan data visual *Wedana Renggan* yang terdapat dalam kumpulan naskah *Langen Wibawa* yang menjelaskan keberadaan tari Srimpi di Pakualaman. Sementara sumber sekunder akan melengkapi data yang masih dianggap kurang.
3. Menciptakan bentuk perhiasan yang menarik, disesuaikan dengan perubahan pandangan dan perkembangan zaman, namun akan tetap berpedoman pada pakem-pakem dan aturan yang sudah ada dalam sebuah pertunjukan tari Srimpi.
4. Menciptakan dan pembaharuan dalam hal bentuk, desain, warna, maupun motif hias yang melekat pada bidang-bidang perhiasan tersebut. Penciptaan bentuk perhiasan yang baru ini selain akan memenuhi fungsi yang sebenarnya, juga harus memiliki makna filosofi dan simbolik tertentu yang merupakan representasi dari tarian Srimpi dan atmosfir dalam lingkungan Pakualaman.
5. Akan dicari kemungkinan membuat perhiasan yang di satu sisi mampu mengangkat citra dan memperkenalkan tari Srimpi ke khalayak ramai dan di sisi lain berpengaruh pada pencitraan Pakualaman ke tingkat internasional. Melalui penampilan tari tradisional Srimpi yang mereka miliki, diharapkan akan memberikan informasi dan sebagai *transfer of knowlegde* kepada masyarakat luas tentang keberadaan seni tari khususnya, dikaitkan dengan perlengkapan perhiasan yang dikenakan untuk pertunjukan tari Srimpi.



### c. Manfaat Penelitian/Penciptaan

1. Dapat mengidentifikasi berbagai produk perhiasan tari Srimpi yang pada akhirnya dapat dijadikan dokumen bagi kepentingan perkembangan seni dan budaya di lingkungan Pakualaman Yogyakarta, khususnya dalam bidang perhiasan.
2. Dari penciptaan desain yang dibuat, lebih jauh ingin memperkenalkan seni budaya bangsa yang adiluhung, dengan muatan *local genius* yang berkembang di lingkungan Pura Pakualaman, yang pada akhirnya akan menunjukkan jati diri anak bangsa melalui karya tari Srimpi dan seni perhiasan yang ditampilkan.

### D. Metode Penelitian

Untuk melacak keberadaan perhiasan pada tari Srimpi di lingkungan Pakualaman, khususnya pada masa Paku Alam IV dengan segala aspek yang terkait dengannya, maka diterapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisiplin. Dalam pembahasannya, penelusuran, dan pelacakan perhiasan tersebut, paling tidak akan digunakan pendekatan sejarah dan estetika serta akan dibantu dengan analisis semiotika. Seperti apa yang dikatakan oleh Soedarsono, bahwa metode penelitian seni rupa (perhiasan) dapat didekati dengan ilmu komunikasi, antropologi, arkeologis, sosiologis, historis, metalurgis, psikologis, dan ikonografis. Pendekatan multidisiplin jelas sangat dimungkinkan, bahkan dianjurkan dan seni rupa lebih disarankan menggunakan penelitian kualitatif. (Soedarsono, 2001:194)

Analisis yang dilakukan tidak melihat pada proses dari sebuah sebab akibat, tetapi ditekankan bagaimana mengungkapkan secara tekstual dan kontekstual terhadap perhiasan yang ditemukan. Selain itu dalam proses pembuatan perhiasan tersebut juga akan digunakan paling sedikit dua metode penciptaan yakni metode eksplorasi, dan eksperimen, serta dilengkapi dengan proses perwujudan.

Adapun tahapan-tahapan penelitian dan penciptaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pustaka, yakni mempelajari naskah kuno *Langen Wibawa* dan *wedana gapura renggan* sebagai data primer, yang dapat memberikan informasi lengkap tentang tari Srimpi dengan segala atribut yang menyertainya. Selain itu tentu saja pencarian data dilakukan melalui nara sumber yang dapat dipercaya. Nara sumber yang tahu persis tentang keberadaan tari Srimpi dan orang-orang yang dekat dengan kehidupan keluarga Pakualaman. Kemudian dari informasi yang didapat akan diadakan analisis tekstual dan kontekstual.
2. Setelah data terkumpul, barulah dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data yang tertulis maupun data visual dilakukan dengan analisis tekstual dan kontekstual. Analisis tekstual lebih mengarah kepada menjawab permasalahan terkait dengan teks berwujud gambar yang ditemukan, dan memberikan ulasan terhadap aspek estetika (keindahan) yang diteliti. Adapun analisis kontekstual lebih melihat kepada aspek fungsi dan makna simbolik yang terkandung di dalamnya, dikaitkan dengan penari yang menggunakan perhiasan tersebut serta aspek sosial-budaya di lingkungan Pakualaman.
3. Setelah mengadakan pengamatan, analisis data, barulah kemudian dilakukan eksplorasi, eksperimen bentuk, jenis, ukuran, material, fungsi dan elemen lain yang mendukung seperti seni hias (ornamen) yang melekat pada bidang perhiasan tersebut.
4. Langkah selanjutnya adalah proses pembuatan desain produk perhiasan yang diinginkan disesuaikan dengan hasil interpretasi terhadap teks berwujud gambar dan sebisa mungkin dapat diciptakan sesuai dengan konsep tari Srimpi Paku Alam IV.

#### **E. Jadwal Penelitian/Penciptaan**

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Dalam (Bulan)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Survey data visual dan data verbal dari naskah Wedana Renggan	V								
2.	Identifikasi data visual dan verbal		V	V						
3.	Analisis data visual, analisis data teks dari naskah tersebut				V					

4.	Eksplorasi, eksperimen bentuk, jenis perhiasan				V	V				
5.	Penciptaan desain- desain perhiasan tari srimpi.					V	V			
6.	Tahap pembuatan desain dan pembuatan prototype				V	V	V	V	V	
7.	Tahap finishing desain-desain dan analisa hasil penciptaan desain								V	V

